

# Disfungsi Konten Media Sosial

<sup>1)</sup>Aulian Khairani, <sup>2)</sup>Riza Gusti Rahayu

<sup>1,2,3)</sup> Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

Email : [akhairani@unis.ac.id](mailto:akhairani@unis.ac.id)<sup>1</sup>, [rizarahayu@unis.ac.id](mailto:rizarahayu@unis.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**KataKunci:**  
Konten  
Media Sosial  
Disfungsi

Media sosial merupakan sarana komunikasi online yang banyak digunakan oleh berbagai khalayak dan usia, kehadiran media sosial mampu menjadi jembatan komunikasi yang tidak mengenal jarak dan waktu sehingga memberi banyak kemudahan bagi penggunanya.. Perubahan pada media komunikasi tentunya mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan, dalam hal ini media sosial memiliki pola komunikasi terbuka dari berbagai arah yang mampu menciptakan, membentuk dan mempengaruhi kepribadian individu maupun kelompok/komunitas. Media sosial kini telah menjadi keseharian bagi masyarakat luas, Disfungsi konten sudah menjadi hal yang biasa kita saksikan. Baik itu oleh para audiens media massa dan sosial dengan umur rendah dan bahkan tinggi sekaligus. Penggunaan kata kasar oleh anak di bawah umur. Hal ini sangat disayangkan karena arti sebenarnya dan arti yang dipersepsikan anak merupakan hal yang berbeda sama sekali. Melihat Fenomena tersebut diperlukan adanya sebuah penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran bermedia sosial . Oleh karena itu kegiatan pangabdian kepada masyarakat ini dibuat untuk memberi edukasi mengenai fungsi dan disfungsi konten media sosial.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Content  
Social Media  
Disfunsion

This guideline is a new format as well as a manuscript / article template used Social media is an online communication tool that is widely used by various audiences and ages, the presence of social media is able to be a communication bridge that does not recognize distance and time so as to provide many conveniences for its users. Changes in communication media certainly affect the communication patterns carried out, in this case social media has an open communication pattern from various directions that is able to create, shape and influence the personality of individuals and groups/communities Social media has now become a daily life for the wider community. Both by mass media and social audiences with low and even high ages at the same time. Use of harsh words by minors. This is very unfortunate because the actual meaning and the meaning perceived by the child are completely different things. Seeing this phenomenon, it is necessary to have an extension to increase awareness of social media. Therefore, this community service activity was created to provide education about the function and dysfunction of social media content

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana komunikasi online yang banyak digunakan oleh berbagai khalayak dan usia, kehadiran media sosial mampu menjadi jembatan komunikasi yang tidak mengenal jarak dan waktu sehingga memberi banyak kemudahan bagi penggunanya. Aktifitas media sosial bersifat dua arah dalam pertukaran dan kolaborasi informasi, menurut Pontioadi (2011) media sosial diawali dari tiga unsur yakni *Sharing, Collaborating and Connecting*. Perubahan pada media komunikasi tentunya mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan, dalam hal ini media sosial memiliki pola komunikasi terbuka dari berbagai arah

---

yang mampu menciptakan, membentuk dan mempengaruhi kepribadian individu maupun kelompok/komunitas.

Menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) Media sosial merupakan konvergensi antara komunikasi personal, dimana perilaku saling berbagi (*to be share one-to-one*) kepada siapa saja yang akan mempengaruhi eksistensi pengguna. Media sosial merupakan platform yang memfasilitasi sebuah kolaborasi dan aktifitas bersama.

Menurut hasil survei pada tahun 2017, menyatakan bahwa pengguna internet tertinggi sebanyak 143,26 juta jiwa dari jumlah populasi 262 juta orang. Salah satu pengguna tertinggi internet khususnya media sosial adalah remaja dengan jumlah presentase 75,50% (Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Hadirnya media sosial dikhalangan remaja tentunya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan sosioemosional, biologis dan konitif yang terjadi. Pada dasarnya usia remaja rentan terhadap kondisi benar dan salah, oleh sebab itu banyak sekali remaja yang salah mengambil langkah bijak dalam penggunaan media sosial. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Suryani & Suwanti, 2014)

Sedangkan berdasarkan aturan pemerintah melalui UU Nomor 24 Tahun 2009 itu, pada Pasal 3 UU Sisdiknas, yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bertentangan dengan kondisi disfungsi konten yang terjadi pada para siswa.

Pada penelitian yang dilakukan Thakkar (2006) menjelaskan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah kekerasan online, sexting, depresi dan oversharing (bahaya privacy) yang dilakukan remaja. Hal ini berdampak pada penurunan moral, pola interaksi dan komunikasi yang berunsur kenakalan dengan perkataan yang tidak pantas (Ngafifi, 2016). Media sosial mengakibatkan masalah kesehatan bagi remaja karena mempengaruhi pola makan, pola tidur dan berpotensi terjadinya bunuh diri dikarenakan terlalu aktif menghabiskan waktu didunia maya (Moreno, 2018)

Informasi yang disebarkan melalui media sosial berupa foto maupun video dengan durasi singkat disebut konten. Media sosial menyebarkan konten keberbagai pengguna tanpa mengenal batasan waktu dan ruang, sehingga pengguna bisa kapan saja melihat dan mengikuti konten tersebut. Konten menjadi pusat dari media sosial karna *follow*, kunjungan, *like* dan comment merupakan bentuk achivment yang dinikmati oleh para pengguna. Namun konten media sosial tidak memiliki batasan yang signifikan, sehingga sering sekali terjadi penyimbangan dan disfungsi konten media sosial. Konten yang seharusnya dikonsumsi orang dewasa malah dikonsumsi oleh anak-anak atau para siswa. Contoh sederhana adalah penggunaan bahasa yang digunakan dimedia sosial, banyak pengguna melakukan interaksi maya dengan bahasa santai namun menjurus kasar atau tidak pantas.

Disfungsi konten sudah menjadi hal yang biasa kita saksikan. Baik itu oleh para audiens media massa dan sosial dengan umur rendah dan bahkan tinggi sekaligus. Semisal penggunaan kata kasar oleh anak di bawah umur. Hal ini sangat disayangkan karena arti sebenarnya dan arti yang dipersepsikan si anak merupakan hal yang berbeda sama sekali. Dan banyak kata mengganggu serta kasar lain (bahasa asing, daerah atau serapan) yang digunakan salah kaprahnya (Howard, 2000)

## II. MASALAH

Siswa SMK dan SMA Lab Business School Tangerang School Tangerang, Pasar Lama merupakan sekolah yang berlokasi sekitar kawasan perkotaan yang memiliki akses yang tinggi terhadap sebuah informasi. Sehingga dengan kapabilitas tersebut, diharapkan adanya pemahaman mengenai efek dan fungsi sebuah konten baik secara tersirat maupun tersurat (Hasanah & Raharjo, 2016). Pemahaman mengenai disfungsi konten media selama ini belum menjadi program pemerintah. Sehingga kedepannya diharapkan dengan pelaksanaan program PKM lintas sector dalam sosiologi dan komunikasi massa bisa menciptakan masyarakat yang lebih baik.



Gambar 1. Lokasi PKM

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberi informasi dan edukasi mengenai disfungsi konten media sosial serta mengajak siswa mengasah kemampuan membuat konten sehat. Metode yang dilakukan berupa FGD dan lomba konten sehat. Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami mengenai pentingnya pemahaman efek dan fungsi sebuah konten baik secara tersirat maupun tersurat (Hasanah & Raharjo, 2016).

Sebagai bentuk capaian luaran Tim mengadakan lomba Duta Konten Sehat, dimana peserta di bebaskan membuat sebuah konten edukasi. Konten bisa berupa poster, foto dan video. Lomba ini diikuti oleh 15 peserta yang membuat konten dan selajutnya melalui tahap seleksi hanya akan dipilih 5 terbaik selanjutnya akan di pilih pemenang duta konten sehat dan pemenang favorite. Berikut ketentuan perlombaan duta kontens sehat :

- a) Tema
  - *Bullying* (perundungan)
  - *Harassing word* (kata kasar)
  - Menaati peraturan
  - Menjaga lingkungan
  - Menjaga kesehatanfisik (rokok, minuman keras, obat terlarang, obesitas, reproduksi, dll) dan mental (*insecurity, anxiety, self-apreciate, dll*)
  - optimalisasi penggunaan gawai
- b) Persyaratan Peserta
  - Wajib memiliki media sosial Instagram/tiktok/twitter/YouTube
  - Akun media sosial tidak di-private
  - Min membuat 1 konten dan *upload* dimedia sosial
  - Konten bisa berupa video, foto , desain grafis dan podcast
  - Konten tidak mengandung sara, tetap menjaga unsur kemanusiaan dan BUKAN konten tarian (joget)
  - Pemenang akan mempresentasikan kan konten yang telah dibuat
  - Peserta adalah siswa SMK Lab Bussines School &SMAS Syekh Yusuf Tangerang
  - pemilihan pemenang sepenuhnya otoritas panitia pelaksana

Kegiatan ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut ;

1. Memberi ruang ekspresi siswa untuk menggali kemampuan kreatifitas
2. Mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa terkait konten sehat dan disfungsi konten  
Memberi informasi mengenai apa itu konten yang layak dan bagaimana penyimpangan yang terjadi bagi pengguna media sosial (disfungsi konten)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 03 Oktober 2022 sebagai acara puncak penyerahan hadiah bagi pemenang konten sehat. Peserta memiliki antusias tinggi untuk menampilkan kreatifitas dibidang digital. Konten yang di sajikan mengarah kepada edukasi kenakalan remaja saat ini, dan mengenai edukasi konten sehat yang selayaknya.



Gambar 2. Gambar Player

Peserta mamahami bahwa kondisi media sosial saat ini merupakan tombak dari perkembangan mental dan karakter siswa, banyak yang menyangkan kondisi ketidakcerdasan siswa dalam penggunaan media sosial. Fungsi konten yang seharusnya tepat sasaran malah menjadi boomerang bagi pihak lain. Konten media sosial yang di sajikan oleh peserta memiliki karakteristik yang baik, konten dibuat berdasarkan kepedulian terhadap maraknya disfungsi saat ini.



Gambar 3. Contoh Konten Peserta

Konten yang berjudul "Penyebab Remaja Terjerumus Narkoba" merupakan karya Prabu Putih yang dinobatkan menjadi juara favorit ini menjelaskan apa saja jenis-jenis narkotika dan bagaimana narkotika berbau dikangan remaja saat ini. Konten yang di publikasi melalui channel youtube ini memperoleh antusias penonton yang cukup banyak dikalangan siswa SMK Labusta. Prabu juga menjelaskan dengan vokal komunikasi yang baik dan jelas sehingga penonton memahami edukasi yang disampaikan. Peserta lain membuat poster yang berisikan mengenai Optimalisasi gawai, Cara pengoptomlisasikan gawai serta bahaya gawai. Kerna berdasarkan survey APJII tahun 2017 menyatakan dikalangan milinial usial 25-35 tahun sudah sekitar 94,4% terkoneksi internet. Bahkan menghabiskan 7 jam sehari penggunaan gawai.



Gambar 4. Contoh Konten Peserta

Kegiatan Pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah SMK Labusta, Kepala sekolah, pihak kesiswaan, guru dan siswa menanggapi positif dan berharap kegiatan ini akan berkelanjutan. Pihak sekolah merasa perludanya tatangan dari pihak eksternal untuk merangsang antusias dan kreativitas siswa. Para peserta dan pihak sekolah juga membagi cerita mengenai kondisi yang dialami oleh siswa saat ini, bagaimana pengaruh media sosial juga terlihat nyata pada kegiatan sosial dan belajarmengajar. Jika siswa di zaman dahulu sangat patuh dan taat, berbeda dengan siswa pada zaman sekarang. Mereka memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dan langsung memprakterkan tanpa mencari tau sumber kebenarannya. Penggunaan bahasa bahasa yang tidak baik juga sering terdengar dilingkungan sekolah, alih alih penggunaan bahasa gaul namun bahasa yang digunakan cenderung mengarah ke makian dan ejekan



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Peserta melihat media sosial sebagai gambaran kehidupan mendatang bahkan beranggapan media sosial sebagai kompas hidup yang baik. Karena kecenderungan ber dunia maya lebih menghadirkan zona aman dari pada bersosial secara langsung. Banyak siswa yang beranggapan bahwa segala yang disajikan media sosial adalah benar dan layak dicontoh namun pada kenyataannya pengetahuan untuk membedakan baik dan salah inilah yang harus lebih diasah. Pihak sekolah juga menyayangkan hal tersebut, karena menurut mereka hal ini berpengaruh pada angka pengangguran lulusan SMK, mereka enggan melakukan pekerjaan biasa dan lebih ingin melakukan kerja kantor elite namun tidak berusaha maksimal.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini menyorot banyak kondisi selain konten sehat yang menjadi sasaran utama, karena setelah melakukan sharing dan edukasi kami memahami bahwa konten media sosial sangat berpengaruh pada kehidupan nyata para siswa. Kehidupan yang tidak semudah membuat konten tentunya harus dihadapi oleh siswa dan hal ini menjadi masalah bagi bidang pendidikan. Menjadi pengetahuan juga bagi semua bahwa segala tindakan yang berhubungan dengan media sosial akan menjadi rekam jejak yang abadi sehingga diharapkan siswa mampu meemilahkan kembali dan memikirkan apapun tindakan yang akan dilakukan dalam bermedia sosial.

## V. KESIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengadakan perlombaan Duta Konten Sehat dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberi rangsangan respon dan mengasah pengetahuan peserta. Siswa sebagai peserta juga merupakan sasaran. yang paling baik pula untuk menanamkan edukasi fungsi dan disfungsi media sosial, karena siswa diusia remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dalam bersosial dan berkomunikasi. Selamapelaksanaan berlangsung, siswa memiliki antusias yang baik dan bersemangat. Namun, dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan keinginan untuk menggali potensi dan kemampuan.

Saran yang dapat diberikan adalah diperlukannya kegiatan lanjutan untuk menumbuhkan kesadaran dalam bermedia sosial, hal ini dikarenakan anak anak usia remaja butuh bimbingan orang dewasa sekitarnya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan pelaksanaan pengabdian kepada msyarakat ini hendaknya siswa lebih aware dan openmind dalam bermedia sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017). Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia  
Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13150>  
Howard, J. A. (2000). *Sychology of. Social Cognition*. Jurusan, M., Bahasa, P., Sastra, D., Stkip, I., Sengkang, P., & Wajo, K. (n.d.). *TELAAH SARKASME PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT*

---

*KABAR PALOPO POS.*

- Monggilo, Z. M. Z., Komunikasi, D. I., Sosial, F. I., & Politik, I. (2020). *ANALISIS KONTEN KUALITATIF HOAKS DAN LITERASI DIGITAL DALAM @ KOMIKFUNDAY*. 9(1), 1–18.
- Moreno, M.A, Standiford, M.,& cODY, p.(2018). Social Media and Adolescent Health. *Current Pediatrics Report*, 6(2), 132-138.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.)
- Ngafifi, M. (2016). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Pembangunan Pendidikan*, 2)3), 33-37
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.)
- Suryani, F.L.,&Suwarti,C.H.D (2014). *Instagram dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram Terhadap Tren Fashion Remaja dalam Akun @ootdindo Tahun 2014)*1-20